

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah ibu pada usia dewasa awal, memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi, dan sebagian besar berstatus sebagai ibu rumah tangga.
2. Sebagian besar responden telah menunjukkan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam kategori baik.
3. Perilaku responden dalam pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga (PAMM-RT) umumnya tergolong baik.
4. Kejadian diare pada balita usia 6–24 bulan relatif rendah, dengan sebagian besar balita tidak mengalami diare dalam sebulan terakhir.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.
6. Hubungan yang signifikan juga ditemukan antara pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Puskesmas Lubuk Sikaping**

Puskesmas disarankan untuk meningkatkan kegiatan promotif dan preventif yang lebih aplikatif dengan menekankan pada waktu penting pelaksanaan dan ketepatan pelaksanaan langkah cuci tangan pakai sabun (CTPS). Selain itu, edukasi pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga perlu diarahkan pada praktik pengolahan yang aman melalui penyuluhan dan demonstrasi. Hal ini dilakukan guna menurunkan risiko kejadian diare pada balita.

### **2. Bagi Kampus**

Kampus diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar dan dasar kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam penguatan edukasi CTPS dan PAMM-RT sebagai upaya pencegahan diare pada balita, serta mendorong keterlibatan mahasiswa dalam program promotif dan preventif berbasis komunitas.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, tidak hanya mengandalkan kuesioner, guna meminimalkan potensi bias informasi. Penggunaan observasi langsung

terhadap praktik CTPS dan PAMM-RT, serta pencatatan kejadian diare melalui buku KIA atau catatan pelayanan kesehatan dapat dipertimbangkan. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dapat dilakukan kembali dengan menambahkan jumlah responden. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kejadian diare pada balita, termasuk tingkat pengetahuan ibu serta kondisi sanitasi lingkungan rumah tangga secara lebih rinci. Kemudian, disarankan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik ibu, seperti usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, dengan perilaku CTPS dan PAMM-RT secara lebih mendalam agar variasi perilaku berdasarkan karakteristik responden dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

